

Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa (Studi Kasus Pada Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)

Performance evaluation of village-owned enterprises (bumdes) to improve the village economy (case study in bulugunung village, plaosan district, magetan district)

Ryu Choirul Adi Firmansyah¹, Gading Gamaputa²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ryuchoirul.20020@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: gadinggamaputa@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan evaluasi kinerja ini dilakukan untuk menelaah dan mengkaji kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa. Pada penelitian kali ini peneliti hendak mengetahui bagaimana evaluasi kinerja BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu teori evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Desa Bulugunung, Sekretaris Desa Bulugunung, Direktur BUMDes Sri Rejeki, Sekretaris BUMDes Sri Rejeki, dan Bendahara BUMDes Sri Rejeki. Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data sekunder penelitian ini adalah peraturan yang berlaku, serta data literatur lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : a. *context*, tujuan dari BUMDes, visi dan misi masih belum tercapai dan setiap program yang akan dijalankan memerlukan analisis kebutuhan ; b. *input*, program atau unit usaha BUMDes sudah berjalan namun belum sesuai dengan yang ditetapkan pada rencana kegiatan ditambah belum adanya SOP dan kurangnya tanggung jawab pada internal BUMDes ; c. *process*, pada indikator permasalahan BUMDes dan penanggung jawab program / unit usaha terdapat akar masalah yang kompleks terutama mengenai kurangnya komunikasi dan koordinasi baik dengan internal BUMDes maupun dengan pemerintah desa dan diperkuat akan kurangnya promosi program/unit usaha BUMDes ; d. *product*, pada indikator hasil dari capaian BUMDes belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes sehingga belum mampu memberikan dampak atau manfaat yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian di desa berserta nihilnya laporan pertanggung jawaban BUMDes yang mana hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban BUMDes

untuk melaporkan laporan kepada pemerintah desa.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Evaluasi kinerja, BUMDes, CIPP

Abstract

This performance evaluation activity was carried out to examine and assess the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bulugunung Village, Plaosan District, Magetan Regency towards improving the economy in the village. In this research, the researcher wants to know how the performance of BUMDes is evaluated towards improving the economy in the village. This research uses the theory put forward by Daniel L. Stufflebeam, namely the CIPP model evaluation theory (context, input, process, product). This research uses descriptive qualitative research methods. The resource persons for this research were the Head of Bulugunung Village, the Secretary of Bulugunung Village, the Director of BUMDes Sri Rejeki, the Secretary of BUMDes Sri Rejeki, and the Treasurer of BUMDes Sri Rejeki. The primary data sources for this research are interviews, observation, documentation. The secondary data sources for this research are applicable regulations, as well as other literature data. Data collection techniques in this research were interviews, documentation and observation and used purposive sampling techniques. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this research are: a. context, the goals of BUMDes, vision and mission have not yet been achieved and every program that will be implemented requires a needs analysis; b. BUMDes inputs, programs or business units are running but are not yet in accordance with those stipulated in the activity plan plus there is no SOP and lack of responsibility within BUMDes internally; c. process, in the BUMDes problem indicators and those in charge of the program/business unit there are complex root problems, especially regarding the lack of communication and coordination both with internal BUMDes and with the village government and reinforced by the lack of programs BUMDes factors ; d. product, the indicators of the results of BUMDes achievements are not yet in accordance with the targets set in the BUMDes Guidebook so that they have not been able to provide significant impacts or benefits to improve the economy in the village as well as the absence of BUMDes accountability reports, which should be the BUMDes obligation to report reports. to the village government.

Keywords: Human Resources, Performance Evaluation, BUMDes, CIPP

Pendahuluan

Pengertian Desa Menurut (Rudy, 2022), yakni merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Dalam artian bahwa segala macam bentuk sistem pemerintahan hingga penyelenggaran rumah tangga harus dilandaskan oleh asal usul maupun budaya yang terdapat pada daerah yang lebih kecil dari daerah. Secara Etimologis Menurut (Ani, 2023) kata desa juga berasal dari Bahasa sanskerta, deca yang memiliki arti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Disisi lain, desa juga memiliki batas wilayah, penduduk, pemerintahan, yang berkuasa untuk menata kegiatan

pemerintah dan keperluan Masyarakat setempat berdasarkan gagasan ataupun ide Masyarakat, asal-usul, dan adat istiadat yang diakui serta dihormati oleh negara.

Desa menurut (WARAHMA, 2021) juga menegaskan bahwa sebagai unit pemerintahan terkecil dalam sebuah negara tentunya desa harus turut andil menyelenggarakan Pembangunan, baik dari aspek ekonomi, fisik, maupun Pembangunan sumber daya manusia. Keadaan ini tentunya ditunjang untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa. Undang-undang nomor 3 tahun 2024 tentang desa ialah bentuk landasan hukum dalam membentuk sistem otonomi desa. Otonomi desa disebut sebagai kewenangan pemerintah desa untuk mengelola dan mengatur perencanaan Pembangunan yang dilandaskan pada Keputusan Bersama untuk melengkapi kebutuhan prioritas desa melalui musyawarah desa. Konsep pengembangan yang diterapkan di Indonesia untuk mencapai tujuan Pembangunan wilayah yakni dengan adanya membuat sistem otonomi desa. Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor. 72 Tahun 2005 tentang Desa menjelaskan bahwa salah satu urusan pemerintah yang menjadi kewenangan desa ialah urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa (otonomi desa).

Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan budaya desa yang dilindungi, diatur, dan ditegakkan sebelum dibentuk dalam masyarakat desa disebut urusan otonom atau urusan dalam negeri desa. Karena adanya variasi adat dan budaya daerah, urusan rumah tangga desa yang disebut juga otonomi desa bersifat adat, adat, dan budaya. Oleh karena itu, kemampuan pemerintahan desa, kemampuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta peran serta dan pembinaan masyarakat dalam pemerintahan desa dalam bentuk pengambilan keputusan (keputusan politik) dan tanggung jawab (administrasi pemerintahan desa) semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap rumah tangga desa. Pemberian kewenangan administratif untuk menyelenggarakan pemerintahan desa untuk kepentingan pelayanan masyarakat melalui pengaturan, pengurusan, dan pembinaan Organisasi Perangkat Desa (OPD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pembangunan Desa Perencanaan, dan APB Desa merupakan salah satu jenis otonomi desa dalam pemerintahan. Dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah yang berada dalam kekuasaan administratif, maka pemerintah desa mendirikan dan mendirikan BUMDes, salah satu badan usaha milik desa.. (Puspaningtyas, 2023).

Menurut (Adisetya, 2020) mengemukakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang didirikan dan diselenggarakan oleh desa yang bertujuan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperluas pengetahuannya, serta memberikan akses terhadap peluang usaha dan lapangan kerja. dilandasi oleh Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes sendiri merupakan Langkah inovasi terobosan bagi setiap desa sebagaimana Upaya meningkatkan PADes atau Pendapatan Asli Desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya juga dilaksanakan oleh Masyarakat desa, yaitu dari desa oleh desa dan untuk desa.

Kabupaten Magetan, Jawa Timur telah terbentuk 164 BUMDes dari 207 desa, dan telah tersertifikasi badan hukum Kemenkumhan sejak tahun 2016 hingga 2023. Selain itu, terdapat 170 BUMDes telah aktif menjalankan bisnis dengan 80 BUMDes antara lain berkontribusi pada PADes yang memberikan manfaat bagi desa. BUMDes di Magetan mempunyai unit

usaha yang beragam, antara lain pengelolaan desa wisata, usaha yang memproduksi makanan dan minuman olahan yang memiliki potensi desa, kerajinan tangan dan kerajinan batik, serta pengembangan pertanian yang mencakup segala hal mulai dari penanaman tanaman hortikultura dan pangan hingga produksi. pupuk organik, susu sapi, dan persewaan ruko. serta ATK. BUMDes di Kabupaten Magetan juga sudah kian banyak yang beroperasi dan memiliki sertifikasi Badan Hukum salah satunya yakni terdapat pada Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa Bulugunung, terdiri dari 6 Dukuh yakni Dukuh Buket, Dukuh Claket, Dukuh Babar, Dukuh Sedran, Dukuh Tawang dan Dukuh Sepring. Disisi lain, Desa Bulugunung juga mempunyai jalan penghubung atau jalur Kabupaten antara Magetan dan Ponorogo Desa Bulugunung juga mendapatkan kategori Desa Mandiri yang mana juga memiliki jumlah 6.874 penduduk 3.684 laki-laki dan 3.190 perempuan dalam 40 RT dengan 4 RW.

BUMDes sama halnya seperti organisasi yang dimana didalamnya terdapat sebuah proses komunikasi untuk mencapai hasil maksimal, tanpa adanya komunikasi tentunya akan menghambat laju perkembangan dari strategi yang ditentukan. Hasil BUMDes yang maksimal tentunya dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi baik internal BUMDes maupun dengan eksternal BUMDes seperti jaringan organisasi perangkat desa. Selama peneliti melakukan observasi dan wawancara di BUMDes Sri Rejeki telah ditemukan adanya kesenjangan komunikasi antara pengurus BUMDes sehingga menyebabkan adanya gap antar anggota dari adanya kesenjangan komunikasi pada BUMDes Sri Rejeki ini berimplikasi juga kepada kinerja BUMDes itu sendiri dan alhasil toko ATK yang awalnya beroperasi kian tidak terurus. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bulugunung beliau juga menyampaikan informasi terkait perihal komunikasi BUMDes bahwasanya kondisi BUMDes “Sri Rejeki” segala bentuk permasalahan yang terjadi dilandaskan karena faktor kurangnya komunikasi dengan pihak perangkat desa sehingga perangkat desa juga kebingungan ketika hendak menanyakan kabar perkembangan BUMDes “Sri Rejeki. Bahkan pengurus dari BUMDes “Sri Rejeki” juga jarang berinisiatif untuk menjalin komunikasi ataupun membahas arah gerak BUMDes kedepan dengan pemerintah Desa Bulugunung.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berupa studi kasus. Penelitian deskriptif disini yakni data yang terkumpul dalam bentuk katakata maupun gambar sehingga tidak terpacu pada angka. Peneliti juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan sangat tepat digunakan guna mengkaji sebuah masalah sosial yang kompleks dan dinamis bilamana dijadikan sebagai sarana penyelesaian suatu masalah yang bersifat fakta/realita. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L Stufflebeam. Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) dalam (Sari, 2022) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan metode kualitatif penulis nantinya dapat mengeksplorasi secara komprehensif tentang sebuah fenomena serta data yang digunakan dari beberapa informan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data

sekunder. Data primer dari penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang mencakup Kepala Desa Bulugunung, Sekretaris Desa Bulugunung, Ketua BUMDes Sri Rejeki, Sekretaris BUMDes Sri Rejeki, Bendahara BUMDes Sri Rejeki, dan Kepala Dukuh Desa Bulugunung (3 Orang). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi jurnal, studi literatur, buku, landasan hukum yang berlaku.

Fokus penelitian yakni landasan atau pedoman yang meliputi topik permasalahan yang akan dikaji ke dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian pada Tugas Akhir ini untuk Mengevaluasi Kinerja BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Dengan menggunakan model evaluasi kinerja Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Shinkfield (1985:173) dalam (Asyraf Suryadin, 2022) membagi kegiatan evaluasi menjadi empat jenis konteks. empat konteks dalam model CIPP yaitu Evaluasi Konteks (Context Evaluation), Evaluasi Input/Masukan (Input Evaluation), Evaluasi Proses (Process Evaluation), Evaluasi Product/Hasil (Product Evaluation).

Tempat penelitian merupakan letak ataupun posisi tempat yang dipergunakan untuk melakukan penelitian dan tujuan penentuan tempat penelitian yakni untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada kesempatan kali ini penelitian tugas akhir dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa Sri Rejeki Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat fenomena yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya terdapat beberapa permasalahan yang sifatnya kompleks terkait kinerja BUMDes Sri Rejeki Desa Bulugunung. Dan dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif non statistic. Analisis data bersifat kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan data collection, data reduction, conclusions drawing, data display, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

BUMDes Sri Rejeki merupakan Badan Usaha Milik Desa yang terletak pada Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan dan didirikan secara resmi pada tahun 2021, Pendirian BUMDes ‘Sri Rejeki’ ini dilandasi oleh Peraturan Desa Bulugunung Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sri Rejeki Bulugunung, Peraturan Bupati Magetan Nomor 03 Tahun 2021 perubahan ke dua atas Peraturan Bupati Magetan No 57 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Magetan. BUMDes Sri Rejeki ini juga memiliki unit usaha berupa persewaan toko dan usaha toko ATK yang terletak di pasar desa Bulugunung. Adapun tujuan BUMDes Sri Rejeki antara lain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulugunung. Dengan konsep keberlanjutan dan pemberdayaan, Bumdes ini berfokus pada pengelolaan potensi sumber daya lokal serta pengembangan usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Dalam menjalankan aktivitasnya, BUMDes Sri Rejeki sejatinya hendak mengelola berbagai sektor, seperti usaha pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Misalnya, BUMDes ini dapat mengelola produk pertanian lokal, seperti sayuran dan buah-buahan, yang dihasilkan oleh petani setempat, serta menjualnya di pasar lokal maupun daerah sekitarnya. Selain itu, pengembangan wisata alam juga dapat menjadi bagian menjanjikan untuk

dikembangkan, dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya yang ada di Desa Bulugunung. Dalam segi Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan penyuluhan, BUMDes Sri Rejeki juga diwajibkan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi warga, sehingga mereka dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian desa. Dengan adanya BUMDes Sri Rejeki, masyarakat Desa Bulugunung diharapkan semakin mandiri dan sejahtera, serta dapat menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada untuk generasi mendatang. Keberadaan BUMDes ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga mempererat solidaritas antarwarga desa dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Dalam menjalankan aktivitasnya, BUMDes Sri Rejeki sejatinya hendak mengelola berbagai sektor, seperti usaha pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Misalnya, BUMDes ini dapat mengelola produk pertanian lokal, seperti sayuran dan buah-buahan, yang dihasilkan oleh petani setempat, serta menjualnya di pasar lokal maupun daerah sekitarnya. Selain itu, pengembangan wisata alam juga dapat menjadi bagian menjanjikan untuk dikembangkan, dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya yang ada di Desa Bulugunung. Dalam segi Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan penyuluhan, BUMDes Sri Rejeki juga diwajibkan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi warga, sehingga mereka dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian desa. Dengan adanya BUMDes Sri Rejeki, masyarakat Desa Bulugunung diharapkan semakin mandiri dan sejahtera, serta dapat menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada untuk generasi mendatang. Keberadaan BUMDes ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga mempererat solidaritas antarwarga desa dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa (Studi Kasus Pada Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan), tahap selanjutnya yakni merupakan tahap pembahasan yang memuat hasil analisis peneliti terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder menggunakan landasan teori yang berupa Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dan Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki. Tidak hanya Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, dan Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki, peneliti juga menggunakan teori evaluasi model CIPP menurut Daniel L. Stufflebeam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja BUMDes Sri Rejeki dalam meningkatkan perekonomian di desa Bulugunung.

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa Sri Rejeki (BUMDes) terhadap peningkatan perekonomian di Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan menggunakan teori dari Daniel L. Stufflebeam dan Shinkfield (1985:173) dalam (Asyraf Suryadin, 2022) yakni evaluasi kinerja model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai berikut:

1. *Context*

Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Shinkfield (1985:173) dalam (Asyraf Suryadin, 2022) menjelaskan bahwasanya evaluasi context ialah sarana guna melayani dalam perencanaan (Context Evaluation as a mean of servicing planning decisions). Evaluasi pada indikator context menganalisa terkait permasalahan yang terdapat pada kinerja BUMDes Sri Rejeki Bulugunung, serta memberi Gambaran mengenai kebutuhan dan peluang yang akan terjadi. Evaluasi context sendiri merupakan evaluasi membahas mulai dari tujuan dan prioritas yang akan ditetapkan sebelum program dijalankan, Visi dan misi, Hubungan pelaksanaan program dan analisis kebutuhan, dan landasan hukum / kebijakan yang dijalankan. Evaluasi context juga menginterpretasikan akan pentingnya suatu hasil program / kinerja dengan mempertimbangkan kebutuhan sebuah organisasi dan kondisi lingkungan.

Pada program ataupun unit usaha yang dijalankan BUMDes Sri Rejeki Bulugunung dapat dikatakan belum sejalan karena masih jauh dari harapan tujuan terbentuknya BUMDes Sri Rejeki, ditambah kondisi program kerja yang dirasa juga masih melenceng dari rencana kerja yang telah dicanangkan pada buku pedoman BUMDes Sri Rejeki yang mana hal ini berimplikasi pada pendapatan yang dihasilkan BUMDes itu sendiri, yang seharusnya mempunyai unit usaha strategis namun pada kenyataannya tidak memberikan profit yang signifikan, hal ini juga diperkuat karena kurangnya kesadaran dan rasa kepemilikan ketua dan juga pengurus BUMDes dalam mengelola Manajemen Sumber Daya Manusia pada internal BUMDes Sri Rejeki sendiri. Sedangkan Sumber Daya Manusia sendiri memiliki peranan vital bagi sebuah organisasi, sebab dengan adanya Sumber Manusia tentunya dapat membantu organisasi mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengintegrasian dalam menghadapi sebuah perubahan dan mampu menciptakan strategi yang lebih efektif dan optimal. (Gurning, 2022).

Evaluasi context merupakan indikator yang juga menelaah mengenai tujuan BUMDes Sri Rejeki, yang mana tujuan dari diadakannya BUMDes Sri Rejeki dilihat dari indikator program kerja maupun unit usaha yang dimiliki hingga keberlangsungan BUMDes masih belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari adanya kondisi seperti tentunya juga berimplikasi terhadap visi dan misi BUMDes Sri Rejeki pasalnya kenyataan dilapangan masih belum sesuai dengan visi & misi BUMDes Sri Rejeki bahkan unit usaha yang dimiliki BUMDes tidak beroperasi dan kurangnya komunikasi, koordinasi baik dari intenal BUMDes sendiri maupun dengan Pemerintah Desa. Kondisi demikian dapat dilihat dari tujuan BUMDes yang masih belum tercapai kurun waktu 3 tahun ini tentunya juga berkaitan dengan ketercapaian visi dan misi BUMDes Sri Rejeki. Dari adanya kondisi yang dialami oleh BUMDes Sri Rejeki diharapkan nantinya Kepala Desa dan pengurus BUMDes dapat segera berbenah dan evaluasi agar dapat mewujudkan tujuan serta visi dan misi BUMDes selayaknya yang telah tertuang pada Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki.

Maka hasil dari pembahasan pada indikator context dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan program BUMDes Sri Rejeki, visi & misi BUMDes Sri Rejeki, Analisis kebutuhan dan pelaksanaan program, dan kebijakan atau hukum BUMDes Sri Rejeki dapat dikatakan masih belum dapat berjalan baik sebagaimana yang telah

ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya program / unit usaha yang dimiliki BUMDes masih melenceng dari perencanaan sehingga masih belum mampu menghasilkan dan menginterpretasikan tujuan awal dari BUMDes Sri Rejeki kondisi juga diperkuat karena unit usaha yang dihasilkan oleh BUMDes kenyataannya tidak memberikan profit yang signifikan bagi desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam coding data yang telah diolah peneliti juga menunjukkan bahwa dari adanya program / unit usaha yang keluar dari tujuan selayaknya pada Buku Pedoman hal ini juga mempengaruhi pada aspek pencapaian visi dan misi BUMDes, hasil analisis kebutuhan pada pelaksanaan program, dan kebijakan yang mana seharusnya BUMDes diharapkan mampu mendongkrak perekonomian di desa namun nyatanya masih jauh dari kata ideal.

2. *Input*

Evaluasi input menjelaskan bahwa input ialah struktur dalam pengambilan keputusan (input evaluation these structuring decision). Evaluasi input atau masukan yakni sebuah evaluasi yang mempertimbangkan kondisi awal yang dimiliki organisasi ataupun instansi untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan diklat. Evaluasi juga input berguna untuk perhitungan dalam mengambil keutusan, menentukan strategi, penggunaan sumber sumber. Evaluasi input dlam melaksanakan proses, serta kualifikasi dan kompetensi input. Hasil penelitian berupa narasi terhadap kualitas input dari suatu program dan saran-saran untuk perbaikan input suatu program (Adji, 2023). Indikator kedua adalah evaluasi input yakni bertujuan guna mengetahui program BUMDes yang telah diberlakukan, rencana dan strategi BUMDes, prosedur kerja BUMDes Sri Rejeki, dan sumber daya manusia BUMDes Sri Rejeki. Penelitian yang sudah dilakukan mengenai indikator input dapat dikatakan belum optimal sepenuhnya seperti poin dalam indikator input menurut Daniel L. Stufflebeam. Sebab dari adanya program yang telah dijalankan oleh BUMDes Sri Rejeki rupanya banyak sekali yang tidak sesuai dengan pada rencana kerja dan rerata program yang dijalankan hanya justru untuk sekedar mengisi kegiatan agar BUMDes tampak hidup, walupun begitu kondisi unit usaha Toko ATK juga masih menjadi masalah utama yang cukup krusial karena hingga per hari ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terbukti bahwa kondisi sumber daya manusia dari BUMDes Sri Rejeki sangat kurang memadai dan terkesan tidak professional dalam menjalankan tanggung jawab. Kurangnya manajemen sumber daya manusia dalam kepengurusan internal BUMDes Sri Rejeki merupakan akar permasalahan yang terjadi pada BUMDes Sri Rejeki yang mana hal ini cukup berimplikasi terhadap banyak sektor mulai dari sektor program / unit usaha yang tidak dijalankan sesuai dengan rencana kerja bahkan hasil dari program tidak memberikan dampak yang signifikan, strategi yang digunakan juga masih nihil dari harapan dan hingga sumber daya manusia yang lepas tanggung jawab menjadi pengurus BUMDes. Sistem yang disebut manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. (Ramadhani, 2023).

Kesimpulan dari pembahasan pada indikator input menjelaskan bahwasanya indikator program / unit usaha BUMDes masih belum sejalan dengan rencana kegiatan seperti yang

tertuang pada Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki Bulugunung, ditambah kondisi rencana dan strategi yang dijalankan BUMDes Sri Rejeki belum seringkali tidak dijalankan sedangkan angka keberhasilan dari kemajuan harus dilandaskan oleh tolok ukur, kondisi prosedur kerja BUMDes juga dirasa masih belum dapat dijadikan acuan secara konkrit sebab berdasarkan hasil coding data BUMDes Sri Rejeki masih belum memiliki SOP yang pakem untuk tata kerja kepengurusan BUMDes Sri Rejeki. Serta yang harus diperbaiki yakni kondisi sumber daya manusia dari BUMDes Sri Rejeki masih banyak belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab baik dalam menjalankan program dan unit usaha ataupun tanggung jawab untuk mengemban amanah menjadi pengurus BUMDes sehingga harapan kedepan BUMDes Sri Rejeki dapat lebih terstruktur dan lebih detail untuk mencapai tujuan.

3. *Process*

Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Shinkfield (1985:173) dalam (Asyraf Suryadin, 2022) menjelaskan bahwasanya evaluasi process menjelaskan bahwa process yang akan memandu dari pelaksanaan kegiatan (process evaluation to guide implementing). Evaluasi process sendiri yakni evaluasi yang akan mengkaji terkait sejauh mana apa saja kendala ataupun permasalahan yang terjadi selama BUMDes Sri Rejeki berjalan. Oleh sebabnya engapa evaluasi process acepkali digunakan guna mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan maupun evaluasi. Evaluasi process juga merupakan sebuah evaluasi terkait pengawasan terhadap BUMDes maupun proses jalannya program / unit usaha yang dimiliki BUMDes yang secara khusus berguna untuk melihat adanya hambatan atau kendala agar dapat diperbaiki di evaluasi selanjutnya (Arni, 2021).

Pada indikator ketiga evaluasi model CIPP ini yakni process. Indikator process sendiri adalah indikator yang membahas mengenai permasalahan apa saja yang terdapat pada BUMDes Sri Rejeki selama kepengurusan berjalan ini dan penanggung jawab program / unit usaha BUMDes. Evaluasi yang dilakukan pada indikator process dapat dikatakan juga sudah cukup baik walaupun masih tetap terdapat beberapa kendala. Kurangnya perencanaan yang matang, komunikasi dan koordinasi yang belum terstruktur baik secara internal organisasi maupun eksternal, hingga tidak adanya rasa tanggung jawab ketika menjalankan unit usaha yang dimiliki BUMDes seperti Toko ATK BUMDes Sri Rejeki merupakan bukti nyata bahwasanya permasalahan pada BUMDes Sri Rejeki cukup mengakar. Kondisi kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dilandasi karena kurangnya komunikasi dan koordinasi baik dengan internal BUMDes sendiri maupun dengan pihak perangkat desa sehingga menyebabkan BUMDes kian tidak beroperasi “mati suri”.

Dari kondisi yang terdapat pada panjabaran diatas dapat digambarkan secara nyata bahwasanya permasalahan kinerja dari BUMDes Sri Rejeki telah mengakar yang asal muasalnya dari tidak kuatnya pondasi internal pengurus sehingga akhirnya berimplikasi ke semua aspek dan harus sesegera mungkin dilakukan adanya evaluasi kinerja untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada internal BUMDes Sri Rejeki. Evaluasi kinerja sendiri merupakan kegiatan yang digunakan instansi ataupun organisasi guna menentukan apakah seseorang pegawai melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawabnya khususnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Syafri Mansyah,

2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai informasi penanggung jawab program / unit usaha BUMDes masing-masing dari penanggung jawab juga memiliki ketercapaian sendirisendiri untuk setiap programnya dan tentunya disesuaikan dengan indikator keberhasilan BUMDes, namun sayangnya masih terdapat kendala yakni terkait kurangnya kesadaran pengurus BUMDes untuk koordinasi mengenai laporan program kepada pihak pemerintah desa yang mana sudah seyogianya BUMDes membuat dan memberikan laporan tahunan kepada pemerintah Desa Bulugunung. Penanggung jawab program / unit usaha BUMDes Sri Rejeki juga didapati sangatlah kurang akan inisiatif mengenai promosi programnya / unit usahanya hal ini akhirnya menimbulkan ketidakefektifan pada aspek keberlangsung BUMDes di kepengurusan saat ini.

4. *Product*

Indikator terakhir dari evaluasi model CIPP adalah product (output) membahas mengenai hasil dari capaian BUMDes Sri Rejeki, dampak & manfaat hasil capaian BUMDes, dan laporan BUMDes hal tersebut dapat dikatakan masih belum sejalan dengan konsep yang dibahas di dalam indikator product. Poin hasil dari capaian sudah dikatakan belum cukup sesuai karena terdapat banyak hasil capaian yang masih melenceng dari target yang ditetapkan sesuai dengan landasan hukum BUMDes. Akan tetapi, masih memiliki citra yang cukup positif bagi Masyarakat desa Bulugunung pasalnya masih memiliki dampak dan manfaat bagi kesejahteraan Masyarakat desa walaupun secara kontribusi terkait peningkatan pendapatan asli desa dinilai masih jauh dari yang diharapkan serta kurang tanggap dan inisiatifnya pengurus BUMDes dalam membuat laporan pertanggungjawaban BUMDes kepada pemerintah desa.

Evaluasi product sendiri merupakan penilaian yang dilakukan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat berpengaruh pada aspek keberlangsung BUMDes baik dari aspek kinerja maupun program/ unit usaha yang dijalankan dari adanya indikator ini juga dapat menentukan apakah BUMDes sudah cukup layak dalam hal kinerjanya atau justru perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki kondisi internal pada BUMDes Sri Rejeki sendiri, yang kemudian dari pengukuran tersebut kemudian dibandingkan hasil evaluasinya dengan standarisasi yang telah ditentukan (Darodjat S. , 2024).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hasil coding data yang telah diolah peneliti juga menunjukkan bahwasanya dalam segi pembuatan laporan pertanggungjawaban pengurus BUMDes dinilai masih belum memiliki kapabilitas dan kompetensi yang cukup untuk membuat laporan ditambah jarang ada komunikasi serta koordinasi dengan pemerintah desa maupun penasihat membuat laporan BUMDes Sri Rejeki menjadi mengkrak bahkan setiap tahunnya belum memiliki laporan seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 tentang BUMDes dan juga Buku Pedoman BUMDes. Dari adanya demikian peneliti dapat mengekstrak bahwasanya aspek laporan BUMDes belum dapat dikatakan sesuai dalam indikator product.

Maka dari adanya kondisi diatas pada indikator product (output) yang seyogianya

diaplikasikan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan melalui hasil dari capaian BUMDes belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes sehingga belum mampu memberikan dampak atau manfaat yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian di desa namun nilai tambahnya masih memiliki citra positif bagi masyarakat desa dan hal yang perlu digaris bawahi adalah kondisi adanya kesenjangan antara BUMDes dan pemerintah desa terutama aspek komunikasi dan koordinasi menyebabkan nihilnya adanya laporan pertanggung jawaban BUMDes yang mana hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban BUMDes untuk melaporkan laporan dan ditetapkan pada saat musyawarah desa.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang terkait Evaluasi Kinerja Pada Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian di Desa (Studi Kasus Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan) dengan menggunakan teori model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel L. Stufflebeam yang sebagai landasan teori utama pada penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Context*

Kesimpulan dari indikator *context* menjelaskan bahwasanya indikator tujuan program BUMDes Sri Rejeki, visi & misi BUMDes Sri Rejeki, Analisis kebutuhan dan pelaksanaan program, dan kebijakan atau hukum BUMDes Sri Rejeki dapat dikatakan masih belum dapat berjalan baik sebagaimana yang telah ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya program / unit usaha yang dimiliki BUMDes masih melenceng dari perencanaan sehingga masih belum mampu menghasilkan dan menginterpretasikan tujuan awal dari BUMDes Sri Rejeki kondisi juga diperkuat karena unit usaha yang dihasilkan oleh BUMDes kenyataanya tidak memberikan profit yang signifikan bagi desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam coding data yang telah diolah peneliti juga menunjukkan bahwa dari adanya program atau unit usaha yang tidak sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Buku Pedoman mempengaruhi aspek pencapaian visi dan misi BUMDes. Ini juga mempengaruhi hasil analisis kebutuhan untuk pelaksanaan program dan kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa. Namun, hal ini masih jauh dari sempurna.

2. *Input*

Kesimpulan dari indikator *Input* menjelaskan bahwasanya indikator program / unit usaha BUMDes masih belum sejalan sesuai dengan rencana kegiatan seperti yang terancangkan dalam Buku Pedoman BUMDes Sri Rejeki Bulugunung yang ditambah dengan kondisi rencana strategis yang dijalankan oleh BUMDes acepkali tidak dijalankan sedangkan keberhasilan dan kemajuan kinerja BUMDes harus dilandaskan oleh tolok ukur keberhasilan, kondisi prosedur kerja BUMDes yang hanya beracuan pada Buku pedoman juga dirasa kurang matang untuk mekanisme operasional BUMDes sehingga kerangka kerja BUMDes menjadi kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dalam coding data yang telah diolah peneliti juga menunjukkan bahwasanya BUMDes Sri Rejeki masih belum memiliki SOP yang pakem untuk tata kerja kepengurusan BUMDes Sri Rejeki. Serta yang

harus diperbaiki yakni kondisi sumber daya manusia dari BUMDes Sri Rejeki masih banyak belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab baik dalam menjalankan program dan unit usaha ataupun tanggung jawab untuk mengemban amanah menjadi pengurus BUMDes sehingga harapan kedepan BUMDes Sri Rejeki dapat lebih terstruktur dan lebih detail untuk mencapai tujuan

3. *Process*

Kesimpulan dari indikator *Process* menjelaskan bahwasanya BUMDes Sri Rejeki beroperasi permasalahan yang kian terjadi sangat kompleks. Akarnya terletak pada kurangnya kesadaran pengurus BUMDes untuk menjalin komunikasi dan koordinasi sehingga kesenjangan dalam BUMDes kian membesar dan mengakibatkan tidak idealnya kinerja BUMDes dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengurus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada data coding data yang dianalisis peneliti, terdapat indikator lebih lanjut mengenai kurangnya faktor kepemimpinan, yang juga merupakan permasalahan signifikan dalam disiplin pegawai dalam mengelola program BUMDes dan unit usaha. Selain itu, permasalahan yang banyak dialami oleh pengurus BUMDes Sri Rejeki adalah tidak adanya akuntabilitas penyampaian laporan tahunan kepada pemerintah desa dan ketidaktahuan pengelola akan perlunya mengiklankan program dan unit usaha kepada masyarakat desa Bulugunung.

4. *Product*

Kesimpulan dari indikator *Product* menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan melalui hasil dari capaian BUMDes belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes sehingga belum mampu memberikan dampak atau manfaat yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian di desa namun nilai tambahnya masih memiliki citra positif bagi masyarakat desa dan hal yang perlu digaris bawahi adalah kondisi adanya kesenjangan antara BUMDes dan pemerintah desa terutama aspek komunikasi dan koordinasi menyebabkan nihilnya adanya laporan pertanggung jawaban BUMDes yang mana hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban BUMDes untuk melaporkan laporan dan ditetapkan pada saat musyawarah desa.

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta acuan dalam menyelenggarakan kegiatan diklat selanjutnya. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Context*

Pada indikator *context* terdapat kendala yaitu tujuan dari BUMDes, Visi & Misi BUMDes belum dapat tercapai disebabkan banyaknya program / unit usaha yang dimiliki BUMDes masih melenceng dari perencanaan sehingga masih belum mampu menghasilkan dan menginterpretasikan tujuan awal dari BUMDes Sri Rejeki. Peneliti memiliki saran untuk evaluasi terhadap setiap unit usaha yang telah ada perlu dilakukan dengan lebih mendalam. Program yang tidak memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa harus ditinjau kembali, sementara unit usaha yang memiliki potensi lebih besar harus diperkuat dan diperlukan adanya optimalisasi sumber daya manusia pada BUMDes agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek ekonomi dan unit usaha akan lebih mampu menjalankan program BUMDes yang sukses.

2. *Input*

Pada indikator *input* terdapat kendala yaitu belum sesuainya rencana kerja seperti yang

dicanangkan pada Buku Pedoman BUMDes dan tidak memiliki Standar Operasional Prosedur sebagai pedoman kerja yang jelas dan pakem ditambah kurangnya sumber daya manusia pada BUMDes Sri Rejeki baik kesadaran akan tanggung jawab menjalankan tugas ataupun secara kuantitas dirasa kurang. Peneliti memiliki saran kepada BUMDes yaitu BUMDes Sri Rejeki perlu segera menyusun dan menetapkan SOP yang komprehensif untuk seluruh aspek operasional, mulai dari pengelolaan program, unit usaha, hingga tata kelola kepengurusan. SOP ini harus menjadi panduan yang jelas untuk setiap anggota pengurus dan staf agar kegiatan operasional berjalan secara konsisten dan efisien dan diadakannya pelatihan dan pembinaan secara rutin bagi pengurus dan anggota BUMDes untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan program sosial serta membangun kesadaran akan tanggung jawab dan membuat mekanisme perekrutan SDM BUMDes agar lebih terarah dan terukur baik secara loyalitas maupun kapabilitas.

3. *Process*

Pada indikator *Process* terdapat kendala yaitu kurangnya kesadaran pengurus BUMDes untuk menjalin komunikasi, koordinasi dan kurangnya faktor kepemimpinan, yang juga merupakan permasalahan signifikan pada BUMDes. Peneliti memiliki saran UMDes Sri Rejeki perlu memperkuat hubungan komunikasi dan koordinasi antar pengurus. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan rutin yang melibatkan semua pihak terkait, untuk memastikan semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan saling mendukung serta mengadakan pelatihan kepemimpinan secara berkala untuk pengurus BUMDes. Selain itu, dari adanya akar permasalahan yang cukup kompleks terhadap kepengurusan BUMDes Sri Rejeki mulai dari tidak adanya akuntabilitas dalam penyampaian laporan tahunan kepada pemerintah desa serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab pengurus. Peneliti menyarankan perlu adanya perombakan kepengurusan BUMDes dengan Sri Rejeki.

4. *Product*

Pada indikator *Product* terdapat kendala mengenai hasil capaian BUMDes yang belum sesuai dengan target yang ditetapkan pada Buku Pedoman BUMDes dan tidak adanya laporan pertanggung jawaban BUMDes Sri Rejeki di setiap tahunnya. Peneliti memiliki saran agar BUMDes secara rutin berkomunikasi dengan pemerintah desa untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selaras dengan kebijakan desa dan kebutuhan masyarakat. Penyelarasan tujuan ini akan membantu meningkatkan sinergi dan meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan program dan BUMDes harus meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban serta program yang dijalankan dan membuat acuan kerja yang jelas yang berpacu pada BUMDes yang telah sukses dalam menjalankan kepengurusannya untuk dijadikan *pilot project*.

Referensi

Adisetya, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga). *Doctoral dissertation*.

- Adji, R. (2023). Evaluasi Kinerja BUMDes dengan Model CIPP Desa Sedran. *Journal Administrasi Negara*.
- Ani, Y. (2023). Konsep Otonomi Desa Berdasarkan Asa Subsidiaritas (Studi Peneliti Di Gampong Bumi Sari, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya). *Jurnal Lex Justitia*, 137-150.
- Arni, I. H. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. 1(3), 164-175.
- Darodjat, S. (2024). Metode evaluasi model CIPP. *Journal Administrasi Negara Indonesia*.
- Gurning, F. P. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Tugas Dan Fungsi Kerja Di Upt Puskesmas Sering. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(5), 706- 710.
- Ramadhan, S. (2023). MSDM dan Evaluasi Kinerja Pegawai . *Jurnal Pustaka Cendekiawan, Jakarta*, 46-48. Rudy, R. (2022). Hukum Pemerintahan Desa. Hukum Pemerintahan Desa. *Jurnal Pedoman Hukum Administrasi Negara*.
- Sari, I. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Unisma Press*.
- Supariyadi, H. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syafrimansyah, S. S. (2021). Evaluasi Kinerja Customer Service Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK Cabang Sidenreng-Rappang. *Jurnal Cross-border*,, 4(1), 589-599.
- Warahmah, M. (2021). EVALUASI KINERJA BADAN USAHAN MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA (STUDI KASUS DI DESA BABUL MAKMUR KECAMATAN SIMEULUE BARAT. *Doctoral dissertation Universitas Teuku Umar*.